



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5, Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: [jpgsd@upi.edu](mailto:jpgsd@upi.edu)

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

**STUDI KASUS LEARNING LOSS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH  
DASAR AKIBAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI  
COVID-19**

Anisa Nurul Fadhilah<sup>1</sup>, Tatang Syaripudin<sup>2</sup>, Non Dwishiera CA<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [anisanfadhilah@upi.edu](mailto:anisanfadhilah@upi.edu)

**ABSTRACT**

*This research focuses on case studies of learning loss problems experienced by fifth grade elementary school students due to distance learning during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to uncover the phenomenon of learning loss that is happening in the world of education with the hope that this research will be useful for the benefit of student learning progress, especially students in elementary schools for the future, especially post-pandemic so as not to produce a left behind generation. In this study, using a qualitative research approach with a case study method. The participants were students and teachers of class V. The methodology of data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The data analysis stage in this research data was qualitative data analysis to reveal the results of the learning loss case study. Furthermore, using quantitative data analysis to calculate the percentage of students' average scores from before the pandemic and after the pandemic. The results of the study describe the existence of various forms of learning loss in students. Students experience a decrease in the quality of learning due to the gap in access to learning, loss of learning opportunities, decreased learning achievement due to lack of student understanding of the material and psychological and psychosocial problems. In this learning loss problem, the teacher's efforts play a very important role in improving the quality of students.*

**Keywords:** Learning loss, distance learning, covid-19

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Submitted/Received

05 Ags 2024

First Revised

20 Sep 2024

Accepted

25 Sep 2024

First Available online

25 Sep 2024

Publication Date 21 November 2024



ISSN 3048-0140



## 1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 berdampak pada sektor pendidikan Dampak dari pandemi ini adalah berubahnya sistem pendidikan yang sudah ada sebelumnya dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran tidak langsung yang dilakukan secara individual. Adanya pandemi covid-19 lebih dari 530.000 sekolah ditutup dan memaksa 68 juta siswa di Indonesia belajar di rumah. (Yarrow & Bhardwaj, 2020). Oleh sebab itu melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 24 Maret 2020, Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan agar terciptanya pembelajaran bermakna untuk siswa.

Pada hakikatnya pembelajaran jarak jauh ini juga memiliki kelebihan karena dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi. Namun yang terjadi dilapangan ditemukan banyak permasalahan, seperti hasil penelitian pada salah satu SD di Kabupaten Lombok Tengah, yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 mengalami penurunan drastis yaitu sekitar 50%. (Maulyda dkk., 2021). Kondisi tersebut terjadi karena proses belajar yang belum maksimal juga alokasi waktu belajar siswa yang minim. Ketika pembelajaran jarak jauh, banyak siswa yang mengeluhkan ketidapahamannya. Kurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru serta siswa dan siswa dalam kegiatan PJJ menimbulkan berbagai persoalan.

Dari kekurangan dan beberapa permasalahan yang timbul pada kegiatan pembelajaran jarak jauh, hal tersebut memungkinkan terjadinya resiko learning loss. Learning Loss merupakan minimnya penguasaan siswa terhadap materi yang ditargetkan (Lesmini, 2021). Dapat dipahami bahwa learning loss adalah istilah yang digunakan ketika siswa mengalami kemunduran dan ketertinggalan dalam proses pembelajaran di sekolah yang disebabkan karena adanya pembelajaran dalam jaringan atau sering disebut Belajar Dari Rumah selama masa pandemi Covid-19.

Permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan mengenai learning loss ini harus menjadi perhatian semua pihak dan harus di tangani dengan serius. Bahkan permasalahan learning loss ini menjadi sebuah masalah besar yang dihadapi siswa di seluruh dunia khususnya di Indonesia, karena pendidikan merupakan hal terpenting dari cita cita dan tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengkaji sebuah penelitian yang mengungkap judul “ Studi Kasus Learning Loss Yang Dialami Siswa Kelas V Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19”. Topik ini menjadi penting diteliti agar dapat mengungkap fenomena learning loss yang sedang terjadi di dunia pendidikan dengan harapan penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pembelajaran siswa, khususnya siswa di sekolah dasar untuk masa yang akan datang terutama pasca pandemi agar tidak menghasilkan generasi tertinggal.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar yang terdiri

dari siswa laki laki 2 orang, siswa perempuan 3 orang, dengan rentang usia 11-12 tahun, 3 orang guru wanita, wali kelas dari kelas 5 dengan rentang usia 29-50 tahun. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di kota Bandung. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi untuk menghasilkan data tentang bentuk learning loss yang terjadi di sekolah, wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan learning loss yang terjadi di lapangan dan dokumentasi untuk mendapatkan data dan dokumen penilaian siswa.

Tahap analisis data pada data penelitian ini adalah analisis data kualitatif untuk mengungkap hasil dari studi kasus learning loss, dengan proses (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif untuk menghitung persentase nilai rata rata siswa dari sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan data peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama ketika Indonesia dalam keadaan darurat covid-19 sehingga sekolah harus dilaksanakan dari rumah. Tahap ke dua ketika angka kasus covid-19 mulai melandai. Lalu, tahap ketiga ketika kehidupan sudah mulai kembali normal. Di tahap pertama pembelajaran dilakukan 100% dalam jaringan. Siswa dan guru tidak boleh melakukan kegiatan tatap muka di sekolah, maka pembelajaran dilakukan melalui media pembelajaran online. Selama pembelajaran jarak jauh, jam pelajaran pun berubah.

Pada kondisi normal, pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 s.d 12.00, namun di masa pandemi rata-rata waktu yang diberikan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran secara daring yaitu selama kurang lebih 2 jam. Pertemuan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi video conference melalui zoom, google meet, atau google classroom dan WhatsApp Group. Menurut guru waktu tersebut tidklah cukup. Sehingga beberapa materi tidak dapat tersampaikan.

Tahap kedua dimulai dari semester 2, dilakukan secara blended learning. Teknis pembelajaran yang dilakukan di sekolah yaitu blended learning. Blended learning merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua sistem pendidikan konvensional (tatap muka) dan sistem pembelajaran digital (PJJ). Meskipun blended learning sudah dilakukan, terdapat kendala baru dari sistem pembelajaran tersebut.

Guru merasakan kesulitan untuk mengelola pembelajaran jarak jauh untuk siswa yang berada di rumah bersamaan dengan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) untuk siswa yang berada di sekolah. Akibat yang ditimbulkan, terjadi ketimpangan pemahaman dan pengetahuan antara kedua sistem pembelajaran karena siswa yang melakukan pembelajaran di rumah hanya diberikan tugas saja. Akibatnya hal tersebut berdampak pada terjadinya learning loss.

Tahap 3 pertemuan tatap muka terbatas. Siswa dan guru mulai melakukan pembelajaran dalam keadaan normal dengan mematuhi protokol kesehatan. Untuk jam pelajaran, masih

dengan pengurangan jam belajar yang berkisar 3,5 jam. Pada tahap 3 ini guru dan siswa lebih mudah untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran. Siswa mulai beradaptasi kembali dengan keadaan normal. Tetapi untuk pembelajaran masih terdapat materi yang kurang dikuasai oleh siswa.

Jika melihat hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring untuk siswa sekolah dasar terhadap perkembangan belajar siswa salah satunya mengenai motivasi belajar. Kurangnya pembelajaran tatap muka berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Ketika pembelajaran tatap muka biasanya dilaksanakan, siswa akan merasa diamati atau diawasi secara langsung yang membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar (Hanafiah dkk., 2022).

Namun dengan kondisi pandemi covid-19, kesadaran dan motivasi siswa terhadap belajar semakin menurun. Sejalan dengan pendapat Hanafiah, Mayasari dkk (2021) mengungkapkan, meskipun tingkat semangat belajar siswa berbeda-beda, pembelajaran tatap muka dipandang lebih efektif dari pada pembelajaran daring karena adanya penguatan dan afirmasi positif yang diberikan oleh guru kepada siswa.

### **Akses Belajar Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19**

Menurut hasil observasi serta wawancara guru dan siswa, yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh adalah jaringan dan kuota. Ketika mengadakan pertemuan virtual melalui zoom/google meet meskipun siswa sudah semangat mengikuti pembelajaran,seringkali siswa meminta pengulangan dari guru karena kendala jaringan dan keterbatasan kuota, sehingga seringkali siswa lupa dengan materi yang disampaikan karena penyampaian materi yang putus putus dan tidak menyeluruh.

Kondisi kedua yaitu siswa tidak memiliki gadget dan harus bergantian dengan saudara yang sama sama bersekolah. Gadget yang digunakan masih milik orangtua, orangtua pun tidak semua dapat mendampingi ketika pembelajaran online. Ada juga kondisi siswa yang harus menunggu orangtuanya pulang bekerja untuk dapat mengirimkan tugas. Permasalahan siswa lainnya yaitu gadget yang rusak dan gadget dengan versi yang tidak kompatibel ketika aplikasi video conference di unduh. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti kelas online dengan maksimal.

Faktor lainnya yaitu kemampuan guru dalam mengoperasikan media dan alat pembelajaran digital. Pada temuan peneliti, guru di sekolah ini sudah memiliki kompetensi tersebut, hanya saja kurang dikembangkan. Hal ini berdasarkan keluhan siswa yang lebih sering merasakan pembelajaran melalui WhatsApp dan hanya diberi tugas.

Berdasarkan hal tersebut, bentuk learning loss yang terjadi yaitu kurangnya fasilitas dan akses belajar lain yang menunjang pemahaman siswa. Kondisi kesenjangan akses belajar yang terjadi di sekolah khususnya sekolah sekolah yang ada di Indonesia menjadi masalah utama dari pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi. Akses belajar yang tidak merata membuat tidak semua siswa dapat merasakan kemudahan belajar jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana karena dukungan beberapa faktor, seperti handphone, laptop, pulsa, wifi, jaringan yang stabil (Putria dkk., 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) kebanyakan sekolah swasta dengan biaya pendidikan yang mahal memiliki efektifitas pembelajaran jarak jauh lebih tinggi dari sekolah negeri biasa. Sekolah lain hanya menggunakan media sosial, seperti WhatsApp, untuk memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa. Selaras dengan pernyataan tersebut,

berdasarkan hasil survei, 97% guru sekolah dasar telah menggunakan aplikasi digital dalam pembelajarannya, dan aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang paling sering digunakan oleh 66% guru (A dkk., 2021).

Tentu saja, ini menciptakan masalah "Kesenjangan Pembelajaran" baru. Siswa yang bersekolah di sekolah dengan fasilitas belajar online yang memadai akan mengungguli mereka yang bersekolah dengan fasilitas belajar online di bawah standar. Menurut Malino (2020) keterbatasan yang dimiliki baik dari siswa, orang tua maupun guru, membuat siswa semakin rentan tidak mendapatkan haknya dalam pendidikan di masa pandemi. Hal tersebut yang menyebabkan siswa mengalami learning loss.

### **Hilangnya Kesempatan Belajar Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19**

Bentuk hilangnya kesempatan belajar, menurut hasil proses wawancara dengan siswa, mereka sama sekali tidak dapat bertemu dengan guru. Kehadiran guru secara langsung sangat berdampak kepada pemahaman materi siswa apalagi pada beberapa pelajaran yang sering siswa keluhkan seperti pelajaran matematika. Pada masa pandemi covid-19 waktu pembelajaran maksimal 2 jam. Waktu 2 jam menurut guru, belum cukup untuk membahas semuanya, tetapi karena banyaknya kendala seperti kuota, gadget, sinyal pada pembelajaran jarak jauh dan pembatasan jam belajar pada blended learning.

Menurut guru, dengan adanya teknis pembelajaran jarak jauh dan blended learning membuat suasana belajar kurang kondusif, siswa tidak bisa berlama lama di zoom karena berbagai kendala yang ada, lalu untuk menegakkan disiplin waktu ketika pengumpulan tugas guru pun tidak bisa memaksakan dikarenakan kondisi orangtua di rumah tidak selalu bisa mendampingi, bahkan lebih parahnya lagi ada orangtua yang acuh, sehingga siswa mengalami ketertinggalan dan hilangnya kesempatan belajar.

Selain guru, kehadiran orangtua sangatlah berperan untuk proses belajar siswa. Menurut Iftitah & Anawaty (2020) untuk membantu pembelajaran siswa di rumah, peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk mengoptimalkan kesempatan belajar siswa, keduanya harus menumbuhkan kerjasama. Bentuk learning loss lainnya dari hilangnya kesempatan belajar adalah tidak maksimalnya materi yang disampaikan karena adanya kurikulum darurat sehingga guru menyederhanakan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya beberapa materi yang dihilangkan dan pemotongan materi pembelajaran, berarti kesempatan belajar siswa juga menghilang.

### **Penurunan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19**

Gambaran penurunan prestasi belajar siswa kelas V pada masa pandemi covid-19, siswa mengakui dapat mengerjakan soal latihan ketika mencari jawabannya di google. Keluhan yang siswa rasakan berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa ketika mulai memasuki kelas V. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran karena kompetensi di kelas sebelumnya belum terpenuhi. Menurut guru, memang terlihat terdapat penurunan pemahaman siswa. Hal yang menjadi sorotan guru yaitu pada saat pembelajaran jarak jauh, nilai siswa lebih banyak meningkat, tetapi indikasi guru hal tersebut terjadi karena siswa mengerjakan tugas atau ulangan dibantu atau bahkan dikerjakan oleh orangtuanya sehingga seringkali mendapatkan nilai sempurna.

Faktor pemahaman materi dan waktu belajar yang sedikit, menjadi penyebab penurunan prestasi belajar siswa. Berikut adalah tabel dan grafik nilai rata-rata siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung pada tahun 2019 hingga tahun 2022 :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Rapor Kelas V Tahun Ajaran 2019-2020

## Tahun Ajaran 2019-2020

	Pengetahuan	Keterampilan
Kelas A	83	84,4
Kelas B	82,5	83,6
Kelas C	84,3	85
Rata-rata Keseluruhan	83,3	84,3

(Sumber : Dokumen Sekolah)

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Rapor Kelas V Tahun Ajaran 2020-2021  
Tahun Ajaran 2020-2021

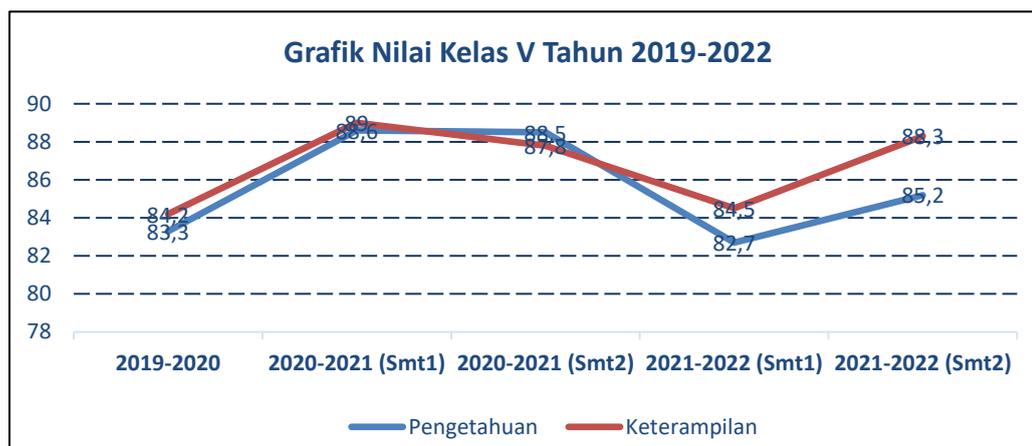
	Semester 1		Semester 2	
	Peng	Ket	Peng	Ket
Kelas A	90	93	87	86
Kelas B	89	89	89	88
Kelas C	87	85	89,7	89,4
Rata-rata Keseluruhan	88,6	89	88,5	87,8

(Sumber : Dokumen Sekolah)

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Rapor Kelas V Tahun Ajaran 2021-2022  
Tahun Ajaran 2021-2022

	Smstr 1		Smstr 2	
	Peng	Ket	Peng	Ket
Kelas A	82,8	84,2	84,6	90,2
Kelas B	83	85,6	85,3	86
Kelas C	82,3	83,6	85,6	88,7
Rata-rata Keseluruhan	82,7	84,5	85,2	88,3

(Sumber : Dokumen Sekolah)



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata Rapor Kelas V Tahun Ajaran 2021-2022

Tahun ajaran 2019-2020 merupakan tahun sebelum terjadi pandemi covid-19. Pada aspek pengetahuan tahun ajaran 2019-2020 ke tahun ajaran 2020-2021 (Pembelajaran daring) semester 1 mengalami kenaikan sebesar 5,3 dengan persentase kenaikan 6,36% dan pada aspek keterampilan terjadi kenaikan sebesar 4,8 dengan persentase kenaikan 5,70%. Jika keduanya dibandingkan ternyata terjadi kenaikan nilai rata rata siswa.

Hal ini tidak sejalan dengan indikator learning loss yaitu penurunan prestasi belajar siswa. Tetapi jika dibandingkan dengan hasil dilapangan berdasarkan wawancara dan observasi kenaikan nilai ini merupakan salah satu kelemahan pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah karena orangtua atau orang lain mengerjakan dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas dan ulangan. Begitupun dengan guru yang hanya melakukan penilaian secara daring karena sulitnya melakukan pengawasan kepada siswa ketika pembelajaran dilaksanakan di rumah. Selain itu, adanya google sangat memudahkan siswa untuk langsung mencari jawabannya pada internet.

Lalu, pada aspek pengetahuan tahun ajaran 2020-2021 semester 1 ke tahun 2020-2021 semester 2, terjadi penurunan nilai hanya sebesar 0,1 dengan persentase 0,11 %. Pada aspek keterampilan, terjadi penurunan sebesar 1,2 dengan persentase 1,36% cenderung menurun tetapi tidak terlalu berpengaruh besar. Pada tahun ajaran ini masih pada tahap pembelajaran daring 100%.

Selanjutnya perbandingan nilai tahun ajaran 2020-2021 semester 2 ke 2021-2022 semester 1, terjadi penurunan nilai. Pada tahun ajaran 2021-2022 mulai diadakannya blended learning secara bertahap. Penurunan nilai dari semester sebelumnya pada aspek pengetahuan sebesar 5,8 dengan persentase 7,01%, pada aspek keterampilan terjadi penurunan sebesar 3,4 dengan persentase 4,02%. Oleh sebab itu terjadinya learning loss justru dapat terlihat ketika sekolah melaksanakan pembelajaran blended learning, bukan ketika pembelajaran jarak jauh. Nilai siswa ketika pembelajaran jarak jauh tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa ketika pembelajaran langsung di sekolah. Hal ini didukung juga oleh hasil wawancara dan observasi guru yang menyatakan bahwa siswa mengalami kemunduran belajar ketika di pembelajaran kelas.

Pada semester selanjutnya yaitu tahun ajaran 2021-2022 semester 2, proses pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka terbatas. Dari 25% hingga akhirnya 100%. Perbandingan nilai dari semester 1 ke semester 2, terjadi kenaikan sebesar 2,5 dengan persentase 3,02% pada aspek pengetahuan dan sebesar 3,8 dengan persentase 4,49% pada aspek keterampilan. Pada semester 2 ini siswa terlihat mulai terbiasa dengan rutinitas sekolah normal, mulai beradaptasi dengan keadaan dan atmosfer kelas. Selain itu, dengan adanya sekolah langsung, siswa memiliki semangat dan motivasi untuk belajar karena sudah lama sekali siswa hanya belajar dari rumah.

### **Tekanan Psikologis Dan Psikososial Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan penelitian permasalahan psikologis siswa muncul ketika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan full di rumah. Salah satu permasalahannya yaitu merasa stress ketika belajar harus didampingi oleh orangtua. Siswa merasa takut salah sehingga nantinya dimarahi oleh orangtua. Dari hasil penelitian kepada siswa, ketika pembelajaran jarak jauh siswa merasa stress karena terlalu banyaknya beban tugas yang diberikan oleh guru. Selain beban tugas, rasa stress pun timbul karena siswa sulit memahami materi, merasa tidak bisa mengerjakan dan menyelesaikan tugas karena kurangnya pemahaman siswa yang berakhir siswa tidak mau belajar apapun.

Tidak hanya siswa dan guru, orangtua pun memiliki peran yang penting untuk mendampingi siswa di rumah karena membantu peran guru di sekolah. Tetapi pada kenyataannya tidak semua orangtua mampu melakukan hal tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Indasari dkk (2020) bahwa sumber stress siswa pada saat pembelajaran masa pandemi yaitu terkait prestasi atau akademis karena merasa tidak bisa dan sulit mengikuti pelajaran, selain itu, faktor orangtua yang tidak mampu mengajarkan dan mendampingi anak belajar setiap harinya.

Hasil observasi yang dilakukan ketika pembelajaran tatap muka terbatas, siswa yang aktif hanya beberapa orang saja, terlihat mendominasi kelas dan selalu ingin maju. Pada aspek psikososial siswa, berdasarkan hasil observasi hanya ada beberapa siswa yang masih sulit untuk berbaur dan membangun komunikasi dengan teman. Pada wawancara yang dilakukan kepada siswa, sebagian besar merasa senang ketika bertemu dengan teman temannya setelah sekian lama belajar di rumah. Tetapi 2 dari 5 siswa yang diwawancarai merasa menjadi pemalu karena belum terbiasa bertemu teman teman dan ada rasa cemas jika ia salah berbicara kepada temannya.

Masalah psikososial siswa, sangat berhubungan erat juga dengan aspek psikologis siswa. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2019) “Dukungan psikososial menggunakan pendekatan yang menekankan pada pemahaman adanya hubungan yang dinamis antara aspek psikologis dan sosial seseorang, dimana kedua aspek tersebut saling terkait dan mempengaruhi”.

### **Upaya Guru Untuk Mengatasi Masalah Learning Loss**

Melalui wawancara dengan guru, cara mengatasi masalah learning loss yang pertama dilakukan guru yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap siswa yang terindikasi mengalami learning loss. Hal pertama yang terlihat yaitu dari pemahaman siswa terhadap materi, konsistensi siswa pada pengumpulan tugas dan kemampuan siswa dalam pengerjaan latihan soal beserta ulangan harian. Selain itu, keterampilan dan tingkat keaktifan siswa menjadi indikator lain untuk diidentifikasi. Selama pembelajaran di masa pandemi, terdapat

temuan guru terhadap siswa yang teridentifikasi mengalami learning loss.

Faktor yang mendorong siswa tersebut mengalami learning loss paling banyak ditemui karena faktor ekonomi keluarga yang rendah. Faktor ekonomi keluarga berpengaruh pada rendahnya daya dukung orangtua terhadap anak ketika belajar. Guru juga melakukan konsultasi dengan orangtua mengenai gaya belajar siswa dan konsultasi pada guru kelas 4 (guru sebelumnya), lalu siswa dikelompokkan dengan siswa yang memiliki kompetensi yang beragam kemampuannya agar dapat saling membantu menjadi tutor sebaya. Guru juga melakukan pendekatan dan motivasi kepada siswa agar selalu semangat belajar. Peran, dukungan serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi learning loss sangat berdampak pada perkembangan belajar siswa. Siswa perlu diberikan penguatan dalam setiap proses pembelajarannya. Learning loss harus dapat diidentifikasi sedini mungkin agar dapat diatasi dengan tepat.

Guru dapat melakukan tes diagnostik awal untuk memahami sejauh mana siswa mengalami learning loss dalam pembelajaran. Berdasarkan Kemdiknas dalam (Komalawati, 2020) pernyataan tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan siswa dalam memahami mata pelajaran atau kompetensi tertentu beserta faktor penyebabnya yang hasilnya dapat ditindaklanjuti agar guru dapat mengatasinya dengan bentuk perlakuan yang sesuai dengan siswa. Cara lain untuk dapat melakukan upaya mengatasi learning loss yaitu dengan merancang pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik, bakat dan kemampuan siswa. Selanjutnya, guru dapat melakukan pendekatan agar terciptanya lingkungan yang positif dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.

#### **4. SIMPULAN**

Hasil pembahasan mengenai studi kasus terjadinya learning loss pada siswa kelas V sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 menggambarkan adanya berbagai macam bentuk learning loss pada siswa.

Hasil penelitian terkait bentuk learning loss adalah sebagai berikut : (1) Bentuk learning loss ketika siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan guru (2) Motivasi belajar rendah (3) Siswa mengalami penurunan kualitas pembelajaran karena faktor kesenjangan dan keterbatasan akses belajar (4) Jam belajar sekolah yang terbatas (5) Pemangkasan materi pembelajaran (6) Penurunan prestasi belajar dan pemahaman materi (7) Siswa merasakan stress, takut dan cemas saat PJJ juga setelah melaksanakan kembali PTMT (8) Siswa tidak belajar apapun sebagai bentuk learning loss (9) Perubahan sikap dan sopan santun siswa ketika pembelajaran langsung di sekolah.

Dalam permasalahan learning loss ini, upaya guru sangat berperan bagi peningkatan kualitas siswa. Untuk itu peneliti merekomendasikan guru untuk dapat merancang bentuk kegiatan belajar agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

A, N. D. C., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2021). Indonesian Journal of Primary Education Elementary School Teacher Competency Development in Creating Digital

- Learning Media Anchor App Based. 5(2), 132–140.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.642>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Indasari, S. R., Wijaya, A. W. A., Layuk, M., Sambo, M. S., & Indrawati, M. (2020). BUKU SAKU DUKUNGAN PSIKOSOSIAL BAGI GURU & SISWA TANGGUH DI MASA PANDEMI COVID-19 Penulis Desain dan Tata Letak Ucapan terima kasih atas dukungan. Wahana Visi Indonesia.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2019). Buku Panduan Dukungan Psikososial Bagi Anak Korban Bencana Alam. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/cd4df-buku-dukungan-psikososial.pdf>
- Komalawati, R. (2020). Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss. *Jurnal EDUPENA*, Volume 01,.
- Lesmini, D. E. (2021). LEARNING LOSS' DAMPAK PANDEMI COVID-19. Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung. <https://disdikbb.org/news/learning-loss-dampak-pandemi-covid-19/>
- Malino, T. M. M. (2020). Merdeka Belajar: Merdeka bagi Anak-Anak Paling Rentan. Yayasan Wahana Visi Indonesia. [https://wahanavisi.org/userfiles/magazine/file/Makalah\\_Kebijakan\\_Merdeka\\_Belajar\\_bagi\\_Anak-Anak\\_Kelompok\\_Rentan\\_WVI\\_Mei2020.pdf](https://wahanavisi.org/userfiles/magazine/file/Makalah_Kebijakan_Merdeka_Belajar_bagi_Anak-Anak_Kelompok_Rentan_WVI_Mei2020.pdf)
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Collase: Creative of Learning Students Elementary Education*, 4(3), 328–336. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/7140>
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- Pratiwi. (2021). Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang Tua. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147–153.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Yarrow, N., & Bhardwaj, R. (2020). Indonesia's education technology during COVID-19 and beyond. *World Bank Blogs*. <https://blogs.worldbank.org/eastasiapacific/indonesias-education-technology-during-covid-19-and-beyond>